

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menggambar merupakan media berekspresi, berkegiatan, dan menuangkan ide bagi seseorang. Menggambar diajarkan di sekolah, hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran Seni Rupa yang dinyatakan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya yang berfungsi mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian. Siswa akan merasa terdorong, semakin bersemangat untuk berkarya bila hasil yang diwujudkan dapat memenuhi keinginannya dalam berekspresi. Untuk memenuhi keinginan tersebut tentu tidak mudah, karena banyak faktor yang harus dipenuhi agar hasil gambar yang diwujudkan siswa menjadi karya yang baik. Selain itu, dalam penelitian ini guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran Seni Rupa yang dapat memfasilitasi kebutuhan para peserta didik melalui model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang memberikan dorongan dan motivasi dalam berkarya Seni Rupa.

Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, guru tidak hanya sekedar memberi contoh gambar yang akan dikerjakan siswa, tetapi juga harus memberikan bekal pengetahuan tentang karya gambar yang meliputi teori, teknik, serta proses dalam menggambar. Dengan menggambar ada beberapa hal yang harus di pahami siswa untuk membuat karya yang baik seperti memahami unsur-unsur dasar Seni Rupa.

Sebagai unsur dasar dalam menggambar, maka guru mempersiapkan teknik atau model pembelajaran yang dapat memotivasi dan dengan cepat bisa diterima siswa. Selanjutnya pada unsur menggambar siswa dapat menerapkan dan mencoba mengolah dengan keterampilan yang dimilikinya. Pemahaman unsur-unsur rupa tersebut memerlukan kehalusan yang dijadikan sebagai dasar penciptaan gambar agar gambar yang dihasilkan tampak lebih baik.

Karena terjadinya perbedaan pemahaman akan unsur-unsur rupa dan keterampilan dalam menggambar menyebabkan perbedaan pula pada hasil gambarnya. Peranan guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa agar hasil menggambar dapat berlangsung dengan baik dan karyanya dapat memenuhi unsur-unsur seni rupa sebagai pembangunan karya terbaik.

Sebagai motivator guru bertugas memberikan dorongan belajar sehingga muncul hasrat yang tinggi untuk belajar secara intrinsik. Guru harus mampu menumbuhkan aktivitas kreasi dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Bimbingan dalam menggambar sangat membantu siswa agar termotivasi dalam belajar, karena motivasi yang tinggi akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Di dalam materi pembelajaran Seni Rupa terdapat topik tentang menggambar bentuk, yang merupakan kegiatan menggambar dengan menirukan langsung benda-benda yang dilihat, baik benda mati maupun benda hidup. Menggambar bentuk juga salah satu wadah untuk menuangkan gagasan dan kemampuan menanggapi suatu objek serta ditampilkan dalam bahasa visual. Agar tercapai ketepatan dalam menggambar bentuk pada dasarnya peserta didik harus

mengetahui langkah-langkah menggambar bentuk dengan menerapkan proporsi, perspektif, gelap terang dan komposisi. Karena indikator tersebut merupakan dasar dalam menggambar bentuk yang baik.

Observasi yang penulis lakukan di sekolah SMP Negeri 3 Tiga Panah yang berada di Kabupaten Karo, bersama guru bidang studi seni budaya di kelas VII, ditemukan masalah dari sejumlah siswa dapat dikatakan kurang memahami unsur-unsur seni rupa dalam menggambar bentuk, bahkan hasil menggambar mereka masih jauh dari yang diharapkan. Siswa masih kesulitan untuk menggambar benda dengan menerapkan perspektif sehingga tampak gambar kurang menarik.

Kurangnya penjelasan kepada siswa sehingga siswa belum bisa menjabarkan apa yang ditugaskan kepada siswa, dari beberapa kali pengujung ke sekolah terlihat ada peningkatan/penurunan terhadap karya siswa. Selanjutnya metode yang diberikan guru hanya sebagai suruhan saja, sehingga siswa kurang mengerti akan prinsip-prinsip menggambar bentuk.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PERSPEKTIF PADA GAMBAR BENTUK KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TIGAPANAH KABUPATEN KARO”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian di SMP Negeri 3 Tigapanah ini adalah :

1. Gambar yang dihasilkan siswa kurang bagus dan tidak proporsional dalam menggambar bentuk

2. Siswa kurang mendapat bimbingan teknis dalam menggambar
3. Terbatasnya sumber belajar siswa dalam menggambar bentuk
4. Perspektif kurang terlihat pada gambar bentuk siswa
5. Sarana dan prasana kurang memadai dalam menggambar
6. Gambar bentuk karya siswa masih terkesan datar
7. Karya siswa terkesan banyak mendatar

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi pembatasan masalah menggambar bentuk dalam hal penerapan perspektif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penulis ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan perspektif pada gambar bentuk yang dihasilkan siswa SMP Negeri 3 Tigapanah?
2. Dimanakah kelemahan siswa SMP Negeri 3 Tigapanah dalam menggambar bentuk ?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan perspektif pada karya gambar bentuk yang dihasilkan siswa SMP Negeri 3 Tigapanah.
2. Untuk mengetahui kelemahan karya menggambar bentuk siswa SMP Negeri 3 Tiga Panah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan seni rupa khususnya dalam menggambar bentuk.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru yang mengajarkan pelajaran menggambar bentuk.
3. Sebagai bahan referensi bagi siswa dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa calon guru dalam mengajar.

